

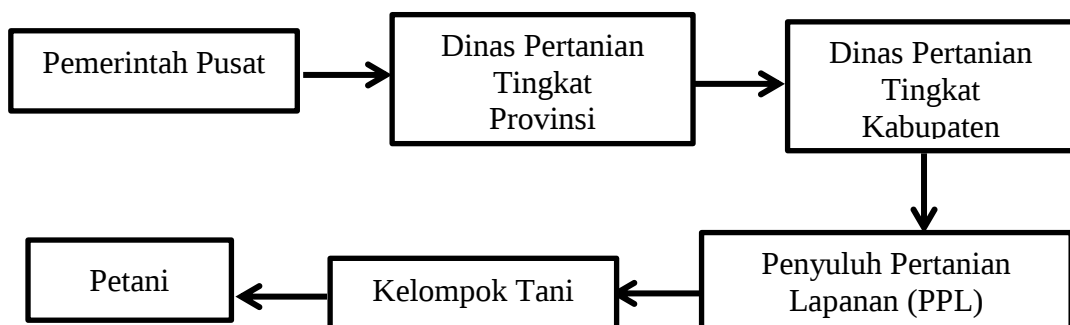
V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Program Benih Jagung Bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto

Salah satu program pembangunan Departemen Pertanian adalah program subsidi dalam hal ini subsidi benih jagung. Tujuan dari subsidi benih jagung adalah meningkatkan luas pertanaman jagung hibrida, produktivitas, produksi jagung dan pendapatan petani. Mendorong berkembangnya industri pakan serta pangan yang berbahan baku jagung dan juga mendukung upaya untuk mencapai swasembada jagung.

Pelaksanaan kebijakan program subsidi benih jagung di tingkat provinsi ini dilakukan secara bertahap, pada wilayah yang mempunyai potensi jagung tinggi. Indikator keberhasilan program subsidi benih ini dapat dilihat dari perkembangan realisasi tanam/panen, tingkat produksi dan produktifitas jagung, serapan tenaga kerja serta tingkat pendapatan petani. Untuk pengendalian program ini agar tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka tim teknis kabupaten dan tim pembina provinsi membuat laporan pengendalian bulanan.

Adapun alur penyaluran benih jagung bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto yaitu sebagai berikut :



Gambar 5. Alur Penyaluran Benih Jagung Bersubsidi.

Berdasarkan pada Gambar 5, menunjukkan bahwa alur penyaluran benih jagung bersubsidi diadakan oleh pemerintah pusat dengan memberikan dana bantuan lalu diserahkan kepada dinas pertanian tingkat provinsi yang mengusulkan kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan dan Direktur Perbenihan selaku Pejabat Pembuat Komitmen. kemudian diserahkan kepada dinas pertanian tingkat kabupaten sebagai monitoring serta menginformasikan kepada setiap PPL agar menyampaikan dan mendampingi setiap ketua kelompok tani untuk mengambil benih jagung yang telah disalurkan oleh perintah dan selanjutnya diberikan kepada petani yang termasuk anggota kelompok tani.

Lokasi penerima bantuan benih jagung berdasarkan usulan Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota/Lembaga Pemerintah/Lembaga Non Pemerintah kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan yang belum dianggarkan melalui dana Tugas Pembantuan maupun APBD yang dialokasikan di Satker Tugas Pembantuan (Provinsi), pembagian alokasi per Kabupaten/Kota sampai kelompok tani ditetapkan oleh Dinas Provinsi dengan mempertimbangkan usulan dari Dinas Kabupaten/Kota berdasarkan potensi, kemampuan dan sasaran produksi jagung.

Adapun prosedur penetapan penerima bantuan benih jagung yaitu sebagai berikut:

1. Dilakukan sosialisasi atau informasi secara berjenjang dari tingkat pusat sampai tingkat kelompok tani mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Calon penerima bantuan membuat usulan permohonan bantuan pemerintah kepada Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang bekerjasama dengan Kostratani, BPP/PPL dan Petugas Lapang.

3. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melakukan verifikasi penetapan daftar CPCL penerima bantuan benih jagung yang dituangkan dalam Surat Keputusan (SK). SK Penetapan CPCL paling tidak memuat keterangan atau informasi nama kelompok tani, nama ketua kelompok tani, nama anggota kelompok tani, NIK/KTP, jumlah bantuan, varietas, jadwal tanam dan luas lahan petani.
4. Dinas pertanian kabupaten/kota bertanggungjawab atas kebenaran CPCL yang meliputi kelompok tani, luas lahan, varietas dan volume bantuan benih yang diusulkan, dituangkan dalam Surat Pernyataan Kebenaran CPCL.
5. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota mengusulkan calon penerima bantuan kepada Kepala Dinas Pertanian Provinsi.
6. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membuat surat Usulan Petugas Pemeriksa dan Penerima Barang (P3B) per kecamatan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Apabila di kecamatan tersebut tidak ada petugas lapangan, dapat ditugaskan petugas dari kecamatan terdekat.
7. Dinas Pertanian Provinsi melakukan verifikasi kelengkapan dan kebenaran dokumen CPCL yang diusulkan dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan melakukan verifikasi lapangan dengan cara uji petik untuk meyakinkan kebenaran CPCL.
8. Berdasarkan hasil verifikasi, Kepala Dinas Pertanian Provinsi mengeluarkan Surat Persetujuan daftar CPCL penerima bantuan dan mengusulkan kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan dan Direktur Perbenihan selaku Pejabat Pembuat Komitmen.

9. Kepala Dinas Pertanian Provinsi bertanggungjawab atas persetujuan daftar CPCL penerima bantuan benih yang telah diterbitkan.
10. Direktur Perbenihan melakukan verifikasi kelayakan usulan CPCL, seleksi dan menetapkan CPCL penerima bantuan melalui Surat Keputusan Penerima Bantuan Pemerintah Benih Jagung.
11. Surat Keputusan Penetapan Penerima Bantuan Pemerintah Benih Jagung Tahun Anggaran 2022 memuat keterangan atau informasi nama kelompok tani, nama ketua kelompok tani, NIK/KTP, jumlah bantuan, varietas, provitas eksisting, provitas target, dan jadwal tanam. Surat Keputusan ini menjadi dasar pengadaan dan penyaluran bantuan benih

Bantuan benih jagung subsidi ini diberikan oleh pemerintah pusat kepada petani atau kelompok tani secara gratis. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) hanya menjadi perantara informasi dari pemerintah pusat ke petani bahwasanya akan ada penyalur benih dan membantu pemerintah agar terealisasinya dengan baik dan tertib penyaluran benih jagung tersebut.

Penyalur benih jagung ini tidak lagi ditentukan berapa jumlah (kg) per kelompok tani akan tetapi jumlah penyaluran benih ini disesuaikan pada luas lahan setiap anggota kelompok tani. Adapun jenis varietas yang disalurkan bermacam-macam yakni Betras, Asia 92, Pertiwi, viosit dan masih banyak lagi.

Mekanisme pencairan dana di Kabupaten Jenepono dirasakan agak lambat pelaksanaannya. Dana baru bisa dicairkan 1,5 bulan setelah tanam. Petani tidak dapat menunggu lebih lama lagi, dikarenakan petani berpacu pada curah hujan atau ketersediaan air agar memperoleh pertumbuhan dan hasil yang baik. Pada

saat mulai musim penghujan datang jagung harus segera ditanam. Kebutuhan benih tepat pada saat musim tanam tiba dipenuhi dari pinjaman pada produsen/distributor benih, namun kualitas benih yang diterima petani kurang baik, yang dilihat dari pertumbuhannya yang kurang merata.

Implementasi kebijakan penyaluran benih jagung hingga saat ini tidak ditemukan permasalahan yang serius pada organisasi implementasi, yang menjadi masalah adalah ketersediaan dana/bantuan benih dari pemerintah pusat yang tidak tepat waktu, petani mengharapkan bantuan dapat disalurkan tepat waktu pada saat musim tanam tiba sehingga produksi bisa optimal karena air hujan masih tersedia.

5.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara langsung dengan petani jagung yang menggunakan benih jagung berusbsidi, maka karakteristik responden yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

1.2.1. Umur

Pada umumnya, seseorang yang telah berumur tua memiliki kemampuan fisik mulai menurun dan kesulitan dalam mengoperasikan suatu alat atau teknologi pertanian tetapi cenderung memilki lebih banyak pengalaman. Namum umur yang muda bukan merupakan jaminan atau tolak ukur akan keberhasilan dalam berusahatani.

Umur adalah tingkat usia responden dimana dapat diketahui sejauh mana umur dapat mempengaruhi produksi dalam berusahatani. Pengelompokan umur responden dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	23-39	12	21,05
2.	40-56	26	45,62
3.	57-72	19	33,33
Jumlah		57	100
Minimum : 23 Tahun			
Maximum : 72 Tahun			
Rata-rata : 48 Tahun			

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa responden memiliki umur yang bervariasi paling banyak yaitu pada kisaran 40-56 dengan jumlah 26 orang dengan persentase 45,62%, selanjutnya pada umur 57-76 sebanyak 19 orang dengan persentase 33,33% dan umur responden pada kisaran 23-39 sebanyak 12 orang dengan persentase 21,05%.

Umur akan mempengaruhi kualitas kerja petani dalam menjalankan usahatannya yang lebih produktif. Umur responden rata-rata 48 tahun termasuk umur produktif sehingga memiliki kemampuan besar dalam mengolah usahatannya.

1.2.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai peran penting dalam kegiatan berusahatani dalam artian luas. Pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan

berdampak baik pada pola pikir dalam pengadopsian sistem bertani yang lebih baik.

Tabel 17. Tingkat Pendidikan Petani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	37	64,91
2.	SMP	16	28,07
3.	SMA	4	7,02
Jumlah		57	100

Minimum : SD

Maximum : SMA

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh responden/petani yaitu tingkat SD hingga SMA. Menurut penelitian tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) paling banyak ditempuh oleh petani yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 46,67%, dan tingkat SMP sebanyak 9 orang dengan persentase 28,07%. Sedangkan tingkat pendidikan terendah yang pernah ditempuh petani yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang dengan persentase 7,02%.

Pendidikan dan pengetahuan yang tinggi dengan umur yang masih muda akan melahirkan para petani yang dinamis. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor dalam berusahatani. Pendidikan dapat berpengaruh langsung terhadap usahatani yaitu kemudahan dalam mengadopsi teknologi-teknologi terapan dan sistem bertani agar lebih berkembang serta menghasilkan produksi yang optimal.

1.2.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan proses belajar yang dapat mempermudah dalam pengadopsian dan penerapan teknologi. Namun petani yang memiliki pengalaman usahatani yang lama tidak mudah menerima saran atau masukan dari penyuluh tentang perubahan pengolahan lahan dan penerapan teknologi yang dianjurkan, petani ini hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh secara turun-temurun. Adapun klasifikasi petani terhadap pengalaman berusahatani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 18. Pengalaman Berusahatani Petani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5-13	5	8,77
2.	14-22	28	49,12
3.	23-30	24	42,11
Jumlah		57	100
Minimum : 5 Tahun			
Maximum : 30 Tahun			
Rata-rata : 21 Tahun			

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto berada pada pengalaman berusahatani jagung maksimum 30 tahun dan pengalaman berusahatani jagung minimum 5 tahun dengan rata-rata pengalaman berusahatani jagung yaitu 21 tahun. Persentase pengalaman berusahatani jagung sebesar 49,12 % yang berada pada kisaran antara 14 – 22 tahun dengan jumlah petani 28 orang. Selanjutnya, persentase paling rendah yaitu 8,77 % yang berada pada kisaran

antara 5 – 13 dengan jumlah petani yaitu 5 orang. Dengan adanya pengalaman dalam berusahatani maka dapat mempengaruhi pola pikir petani sehingga lebih berhati-hati dalam mengolah usahatannya.

1.2.4. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yaitu factor yang dapat mempengaruhi keputusan petani dalam kegiatan berusahatani. Jumlah tanggungan keluarga juga menjadi faktor penting dimana petani menjadi lebih bekerja keras dalam berusahatani, jumlah tanggungan keluarga terdiri dari suami/istri, anak dan sanak saudara yang termasuk dalam tanggungan. Semakin banyak tanggungan keluarga maka banyak pula tuntutan yang harus dipenuhi, namun sebagian besar petani juga masih menggunakan tenaga kerja keluarga. Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 19. Tanggungan Keluarga Petani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	3	5,26
2.	3-4	36	63,16
3.	5-6	18	31,58
Jumlah		57	100
Minimum : 2			
Maximum : 6			
Rata-rata : 4			

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa ada 36 orang petani/responden yang memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang dengan persentase sebanyak

63,16%, sedangkan jumlah tanggungan yang paling sedikit berada pada kisaran 1-2 dengan jumlah sebanyak 3 orang dengan persentase sebanyak 5,26%.

Menurut penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan merupakan salah satu penentu sedikitnya tenaga kerja yang dipakai dalam proses produksi, akan tetapi semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan dan begitupun sebaliknya.

1.2.5. Luas Lahan

Luas lahan yang digunakan dalam usahatani jagung sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi jagung yang dihasilkan. Efisiensi usahatani salah satunya dipengaruhi oleh luas lahan, karena sangat erat hubungannya dengan biaya yang akan dikeluarkan dan jumlah produksi yang akan diterima. Namun tergantung juga dari keberhasilan usahatani jagung petani itu sendiri.

Adapun data luas lahan petani jagung yang diperoleh dilapangan setelah melakukan penelitian di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 20. Luas Lahan Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,35-0,57	14	24,56
2	0,58-0,80	16	28,07
3	0,81-1,00	27	47,37
Jumlah		57	100
Minimum : 0,35			
Maximum : 1,00			
Rata-rata : 0,97			

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak berada pada 0,81-1,00 Ha dengan jumlah responden sebanyak 27 orang dengan persentase 47,37%.

Lahan merupakan modal awal bagi seorang petani untuk menjalankan usahatannya. Luas lahan juga menjadi salah satu faktor penentu tingginya produksi yang akan dihasilkan, semakin luas lahan yang digunakan dalam berusahatani maka produksi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula.

5.3. Uji Instrumen

5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian validitas suatu atribut yang dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing atribut variable dengan total variable tersebut dengan menggunakan korelasi (r). Tujuan dari pengujian ini untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak valid, yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka indikator valid

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan indikator tersebut tidak valid.

Berdasarkan uji instrument yang telah dilakukan, maka hasil uji validitas pada setiap indikator tingkat harapan dan tingkat kenyataan dinyatakan valid. Validnya pernyataan setiap item/indikator dapat dilihat pada Tabel 21 berikut :

Tabel 21. Hasil Uji Validitas Indikator Atribut Kinerja dan Kepentingan terhadap Penggunaan Benih Jagung Bersubsidi.

No	Sig. (2-tailed)		Jumlah Responden	Keterangan
	Kinerja	Kepentingan		
1.	0,000	0,041	57	Valid
2.	0,000	0,000	57	Valid

3.	0,000		57	Valid
4.	0,000	0,000	57	Valid
5.	0,000	0,004	57	Valid
6.	0,002	0,000	57	Valid
7.	0,000	0,004	57	Valid
8.	0,000	0,000	57	Valid
9.	0,000	0,000	57	Valid
10.	0,000	0,019	57	Valid
11.	0,014	0,000	57	Valid
12.	0,008	0,000	57	Valid
13.	0,000	0,000	57	Valid
14.	0,000	0,000	57	Valid
15.	0,000	0,000	57	Valid
16.	0,000	0,000	57	Valid
17.	0,000	0,004	57	Valid
18.	0,000	0,000	57	Valid
19.	0,000	0,000	57	Valid
20.	0,000		57	Valid
21.	0,000	0,004	57	Valid
22.	0,000	0,000	57	Valid
23.	0,000	0,000	57	Valid
24.	0,000		57	Valid
25.	0,000	0,000	57	Valid

Sumber : Lampiran 9 dan 11

Berdasarkan Tabel 21, menunjukan bahwa semua item atribut pada tingkat kinerja dan kepentingan memiliki nilai atau hasil di bawah 0,05 yang berarti bahwa semua item atribut dinyatakan valid pada penelitian ini.

5.3.2. Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan atau consistensi dari suatu alat ukur yang digunakan. Nilai koefisien berkisar antara 0 (nol) sampai satu (1). Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60. Hasil pengujian pada instrument ini dapat dilihat pada Tabel 22 berikut :

Tabel 22. Hasil Uji Reliabilitas pada Setiap Item Atribut Kinerja dan Kepentingan terhadap Penggunaan Benih Jagung Bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

No	Uraian	Nilai
1.	Cronbach's Alpha	
	• Kinerja	0.934
	• Kepentingan	0.819
2.	N of Item	
	• Kinerja	25
	• Kepentingan	25
3.	Keterangan	
	• Kinerja	Reliabel
	• Kepentingan	Reliabel

Sumber : Lampiran 10 dan 12.

Berdasarkan pada perhitungan uji instrumen yang telah dilakukan, maka hasil yang didapatkan dari uji realibitas pada tingkat harapan dan tingkat kepentingan dinyatakan reliabel, Karena memiliki nilai atau hasil lebih besar dari 0.60.

5.4. Produksi Jagung yang Menggunakan Benih Jagung Bersubsidi

Produksi merupakan hasil pertanian yang diperoleh oleh petani setelah melakukan budidaya tanaman jagung sebagai salah satu upaya untuk memperoleh hasil panen setelah dijual. Kemudian dari hasil produksi tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan usahatani jagung ini apakah menguntungkan atau tidak bagi petani. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data seperti pada Tabel 23, yaitu sebagai berikut.

Tabel 23. Klasifikasi Jumlah Produksi Jagung Bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2023.

No	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1.500-2.000	8	14,04
2	2.300-2.800	19	33,33
3	3.000-3.500	30	52,63
Jumlah		57	100
Minimum : 1.500			
Maximum : 3.500			
Rata-rata : 2.859 Kg/petani			
Rata-rata : 2.950 Kg/ha			

Sumber : Data Primer, 2023. (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 23, dapat dilihat bahwa jumlah produksi benih jagung bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto berada pada jumlah produksi maksimum 3.500 kg dan jumlah produksi minimum yaitu 1.500 kg dengan jumlah keseluruhan rata-rata produksi sebanyak 2.859 kg dan jumlah rata-rata/ha sebanyak 2,95 ton/ha. Adapun persentase tertinggi yaitu 52,63% yang berada pada kisaran jumlah produksi 3.000-3.500 kg dengan jumlah petani sebanyak 30 orang.

Produksi jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto termasuk dalam kategori produksi rendah dengan rata-rata

produktivitasnya 2.950 kg/ha atau 2,95 ton/ha, jika dibandingkan dengan data penelitian sekunder pada Kantor Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Jeneponto pada Tahun 2020, dengan rata-rata produktivitasnya sebanyak 7,03 ton/ha. Pada hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengujian hipotesis terhadap produksi jagung yang menggunakan benih jagung bersubsidi ditolak.

Produksi rendah yang dicapai di lokasi penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhur Rozi (2018), dimana produktivitas benih jagung bersubsidi di Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 3,45 ton/ha.

Rendahnya produksi jagung bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto diakibatkan kualitas mutu benih yang yang disalurkan rendah, tidak sesuai dengan kondisi lahan petani serta kurang tepat waktu dalam penyalurannya.

5.5. Pendapatan Petani yang Menggunakan Benih Jagung Bersubsidi

Tingkat perekonomian masyarakat sebagian besar masih bergantung pada sektor pertanian. Beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya pendapatan yang dihasilkan dalam berusaha yaitu tingkat pendidikan yang masih rendah, keterampilan yang masih terbatas serta modal yang dimiliki masih belum mencukupi untuk melakukan kegiatan usahatani.

Salah satu tujuan seseorang bekerja yaitu untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan. Suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila hasil pendapatan memenuhi persyaratan yaitu mampu membayar semua biaya sarana

produksi, membayar tenaga kerja serta layanan lainya selama proses produksi dilakukan.

Pendapatan yang diperoleh petani sangat beragam karena terdapatnya perbedaan luas lahan serta jumlah produksi jagung yang dihasilkan. Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto merupakan daerah yang strategis dengan lahan perkebunan yang luas sehingga sangat cocok untuk melakukan usahatani jagung, selain itu berusahatani jagung merupakan sumber penghasil utama masyarakat di daerah tersebut (Guampe dkk., 2021).

Penerimaan usahatani jagung yaitu banyaknya produksi yang diperoleh kemudian dikalikan dengan harga jual produk/barang. Biaya produksi adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani dilakukan, biaya produksi dihasilkan dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variable. Besarnya penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh petani terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi dapat dilihat pada Tabel 24 berikut:

Tabel 24. Rata-rata Pendapatan Petani Jagung Bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

No	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp/Petani)	Nilai Rata-rata (Rp/Ha)
1.	Penerimaan (TR) = Y. Py		
	a. Produksi (Y)	2.859	2.948
	b. Harga Produksi (Py)	3.500	3.500
	Total Penerimaan	10.006.500	10.318.00
2.	Biaya Variabel		
	a. Pupuk		
	▪ Pupuk Urea	456.140	470.248
	▪ Pupuk NPK		
	b. Pestisida	604.386	623.078
	▪ Pestisida(Supremo)		
	▪ Pertisida(Gramaxone)		
	c. Tenaga Kerja	192.105	198.047
	▪ Penanaman	128.070	132.031
	▪ Pemanenan		
	▪ Pengangkutan		
		122.807	126.605
		134.211	138.361
		152.632	157.352
	Total Biaya Variabel	1.790.351	1.845.722
3.	Biaya Tetap		
	a. Biaya tetap		
	▪ Penyusutan Alat	80.681	80.681
	▪ Pajak	10.035	10.035
	Total Biaya Tetap	90.716	90.716
4.	Total Biaya (TC) = FC + VC		
	a. Biaya Tetap (FC)	90.716	90.716
	b. Biaya Variabel (VC)	1.790.351	1.845.722

No	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp/Petani)	Nilai Rata-rata (Rp/Ha)
	Total Biaya Produksi	1.881.061	1.936.438
5.	Pendapatan = TR – TC		
	a. Penerimaan	10.006.500	10.318.00
	b. Total Biaya	1.881.061	1.936.438
	Total Pendapatan	8.125.439	8.381.562

Sumber : Data Primer, 2023. (Lampiran 5, 6 dan 7)

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh responden petani jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sebesar Rp 10.006.500/petani nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi 163.000/kg di kali dengan rata-rata harga produksi jagung sebesar Rp 3.500/kg. Adapun besarnya pendapatan yang dihasilkan responden petani jagung yaitu sebesar Rp. 8.125.439/petani sedangkan rata-rata pendapatan petani per hektar yaitu sebesar Rp. 8.381.562/ha/musim.

Berdasarkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang dihasilkan petani terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto menguntungkan bagi petani jagung di daerah tersebut, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helvi Yanfika dkk (2022) di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abuang, Kabupaten Lampung Utara, dengan jumlah pendapatan sebanyak 4.866.629,00/ha/musim. Maka pengujian hipotesis terhadap pendapatan petani yang menggunakan benih jagung bersubsidi diterima dan menguntungkan bagi petani.

5.6. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Penggunaan Benih Jagung Bersubsdi

Tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terdiri dari tingkat kesesuaian harapan dan kenyataan, dimana atribut-atribut ini dikelompokkan berdasarkan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dan tingkat kepuasan petani berdasarkan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI).

1.6.1. Tingkat Kenyataan dan Harapan Petani

Penilaian pada tingkat kenyataan dan harapan pada setiap item atribut dilakukan dengan cara mengelompokkan setiap alternatif jawaban dari penilaian 1 sampai 5. Dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Puas/Penting, 2 = Tidak Puas/Penting, 3 = Cukup Puas/Penting, 4 = Puas/Penting dan 5 = Sangat Puas/Penting. Selanjutnya hasil frekuensinya dikalikan dengan tingkat penilaian responden yang kemudian menghasilkan skor penilaian responden. Pengelompokan setiap atribut pada tingkat kenyataan dan harapan terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi dapat dilihat pada Tabel berikut:

1. Atribut Produktivitas

Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan dan mengukur hasil atau produksi tanaman jagung yang dimiliki oleh benih jagung bersubsidi. Adapun persepsi petani terhadap produktivitas ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi terhadap Produktivitas

Tabel 25. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Besarnya Produktivitas yang dihasilkan Benih Jagung Bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase	Skor	Frekuensi	Persentase	Skor

	(%)			(%)		
1	0	0	0	0	0	0
2	11	19,30	22	0	0	0
3	28	49,12	84	0	0	0
4	18	31,58	72	6	10,53	24
5	0	0	0	51	89,47	225
Jumlah	57	100	178	57	100	279

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 25, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 49,12%, pada persepsi terhadap produktivitas berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 89,47%, pada persepsi terhadap produktivitas ini berada pada tingkat sangat penting bagi petani jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

b. Persepsi terhadap Produksi

Tabel 26. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Besarnya Produksi yang dihasilkan Benih Jagung Bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

Alternatif	Kinerja			Kepentingan		
	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1		0	0	0	0	0
2		11	19,30	22	0	0
3		23	40,35	69	0	0
4		23	40,35	92	8	14,04
5		0	0	0	49	85,96
Jumlah		57	100	183	57	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 26, dapat dilihat bahwa hasil persentase terbesar untuk kinerja berada pada tingkat cukup puas dan puas dengan persentase sebesar 40,35%, pada persepsi terhadap produksi. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 85,96%, pada persepsi terhadap produksi berada pada tingkat sangat penting.

c. Persepsi terhadap Pendapatan

Tabel 27. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Besarnya Pendapatan yang Dihasilkan Benih Jagung Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	7	12,29	14	0	0	0
3	33	57,89	99	0	0	0
4	17	29,82	68	0	0	0
5	0	0	0	57	100	245
Jumlah	57	100	181	57	100	285

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 27, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 57,89%, pada persepsi terhadap pendapatan berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 100%, pada persepsi terhadap pendapatan berada pada tingkat sangat penting.

2. Atribut Ketahanan terhadap Hama Pengganggu Tanaman (HPT)

HPT merupakan pengelompokkan berbagai metode pengolahan tanaman budidaya untuk mencapai stabilitas produksi dengan kerugian yang dialami manusia dan lingkungan. Adapun persepsi petani terhadap ketahanan HPT yaitu:

a. Persepsi terhadap Ketahanan pada Serangan HPT

Tabel 28. Tingkat Kinerja dan Kepentingan Petani pada Ketahanan Benih Jagung Bersubsidi terhadap Serangan HPT.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	13	22,81	39	0	0	0
4	44	77,19	176	27	47,37	107
5	0	0	0	30	52,63	150
Jumlah	57	100	215	57	100	257

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 28, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 77,19%. Persepsi terhadap ketahanan terhadap serangan HPT berada pada tingkat penilaian yaitu puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan sebesar 52,63%, yaitu berada pada tingkat sangat penting bagi petani.

3. Atribut Bobot Jagung

Bobot jagung yaitu dimana keadaan tongkol besar, batang besar dan kuat serta bulir atau biji jagung berat dan mengisi penuh sampai ujung tongkol jagung. Adapun persepsi petani pada bobot jagung yaitu sebagai berikut :

a. Persepsi terhadap Tongkol Jagung yang Besar dan Penuh

Tabel 29. Tingkat Kinerja dan Kepentingan Petani pada Tongkol Besar dan Penuh

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0

2	0	0	0	0	0	0
3	13	22,81	39	23	40,35	69
4	44	77,19	176	34	59,65	136
5	0	0	0	0	0	0
Jumlah	57	100	215	57	100	205

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 29, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja sebesar 77,19%, pada persepsi terhadap tongkol jagung yang penuh dan besar berada pada tingkat penilaian yaitu puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 59,65%, pada persepsi ini berada pada tingkat penilaian yaitu penting.

- b. Persepsi terhadap Kemudahan dalam Memisahkan Tongkol Jagung dengan Kelobotnya

Tabel 30. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Kemudahan dalam Memisahkan Tongkol Jagung dengan Kelobotnya.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	39	68,42	117	42	73,68	126
4	18	31,58	72	15	26,32	60
5	0	0	0	0	0	0
Jumlah	57	100	189	57	100	186

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 30, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 68,42%, pada persepsi terhadap kemudahan dalam memisahkan tongkol jagung dengan kelobotnya berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase

terbesar untuk kepentingan yaitu 73,68%, pada persepsi ini berada pada tingkat cukup penting bagi petani.

c. Persepsi terhadap Ketahanan Tongkol pada Lama Penyimpanan

Tabel 31. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Ketahanan Tongkol Jagung terhadap Lama Penyimpanannya

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	20	35,09	60	23	40,35	69
4	37	64,91	148	34	59,65	136
5	0	0	0	0	0	0
Jumlah	57	100	208	57	100	105

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 31, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja sebesar 64,91%. Persepsi terhadap ketahanan tongkol jagung pada lama penyimpanan berada pada tingkat penilaian yaitu puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 59,65%, pada persepsi ini berada pada tingkat cukup penting.

d. Persepsi terhadap Biji Besar dan Berat

Tabel 32. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Biji Besar dan Berat yang Dihasilkan Benih Jagung Bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	7	12,28	14	0	0	0

3	27	47,37	81	0	0	0
4	23	40,35	92	49	85,96	196
5	0	0	0	8	14,04	40
Jumlah	57	100	187	57	100	236

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 32, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 47,37%, pada persepsi terhadap biji besar dan berat berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan sebesar 85,96%, pada persepsi terhadap biji besar dan berat ini berada pada tingkat penilaian yaitu penting.

e. Persepsi terhadap Bertongkol Dua dan Berisi

Tabel 33. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Benih Jagung Bersubsidi yang Memiliki Lebih dari Satu Tongkol yang Berisi pada Setiap Pohonnya.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	13	22,81	39	42	73,68	126
4	44	77,19	176	15	26,32	60
5	0	0	0	0	0	0
Jumlah	57	100	215	57	100	186

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 33, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu sebesar 77,19%, pada persepsi terhadap benih jagung bersubsidi yang bertongkol dua dan berisi berada pada tingkat penilaian yaitu puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 73,68%, pada persepsi ini berada pada tingkat penting bagi petani.

4. Atribut Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan merupakan tingkat kecocokan lahan dalam penggunaan benih tertentu. Adapun persepsi petani terhadap kesesuaian lahan yaitu sebagai berikut :

a. Persepsi terhadap Kesesuaian Lahan pada Benih Jagung Bersubsidi

Tabel 34. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Kesesuaian Lahan terhadap Penggunaan Benih Jagung Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	7	12,29	14	0	0	0
3	21	36,83	63	12	21,05	36
4	29	50,88	116	45	78,95	180
5	0	0	0	0	0	0
Jumlah	57	100	193	57	100	223

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 34, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 50,88%, pada persepsi terhadap kesesuaian lahan berada pada tingkat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 78,95%, pada persepsi terhadap kesesuaian berada pada tingkat penting bagi petani.

b. Persepsi terhadap Ketahanan pada Panas Matahari

Tabel 35. Tingkat Kinerja dan Kenyataan pada Ketahanan terhadap Panas Matahari

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor

1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	28	49,12	84	9	15,79	27
4	29	50,88	116	43	75,44	172
5	0	0	0	5	8,77	25
Jumlah	57	100	200	57	100	224

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 35, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 50,88%, pada persepsi terhadap ketahanan pada panas matahari berada pada tingkat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 75,44%, pada persepsi ini berada pada tingkat penting bagi petani.

c. Persepsi terhadap Ketahanan pada Lahan Kekurangan Unsurhara/mineral

Tabel 36. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Ketahanan terhadap Lahan yang Kekurangan Unsurhara/Mineral.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	40	70,18	120	0	0	0
4	17	29,82	68	34	59,65	136
5	0	0	0	23	40,35	115
Jumlah	57	100	188	57	100	251

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 36, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 70,18%. Persepsi terhadap ketahanan pada lahan yang kekurangan unsurhara/mineral berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase terbesar

untuk kepentingan yaitu 59,65%, pada persepsi ini berada pada tingkat penting bagi petani.

5. Atribut Tepat Jumlah

Tepat jumlah adalah ketersediaan benih jagung bersubsidi sesuai dengan luas lahan petani. Adapun persepsi petani terhadap tepat jumlah benih jagung bersubsidi yaitu :

a. Persepsi terhadap Ketersediaan Benih

Tabel 37. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Ketersediaan Benih Benih Jagung Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	7	12,28	14	0	0	0
3	20	35,09	60	0	0	0
4	30	52,63	120	47	82,46	188
5	0	0	0	10	17,54	50
Jumlah	57	100	194	57	100	257

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 37, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 52,63%. Pada persepsi terhadap ketersediaan benih jagung bersubsidi berada pada tingkat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 82,46%, pada persepsi terhadap ketersediaan benih jagung bersubsidi berada pada tingkat penting bagi petani.

b. Persepsi terhadap Keseimbangan Penyaluran dengan Luas Lahan

Tabel 38. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Keseimbangan Penyaluran Benih dengan Luas Lahan Petani.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase	Skor	Frekuensi	Persentase	Skor

	(%)			(%)		
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	24	42,11	72	0	0	0
4	33	57,89	132	28	49,12	212
5	0	0	0	29	50,88	145
Jumlah	57	100	204	57	100	257

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 38, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 57,89%, pada persepsi terhadap keseimbangan penyaluran dengan luas lahan berada pada tingkat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 50,88%, pada persepsi terhadap keseimbangan penyaluran dengan luas lahan berada pada tingkat sangat penting bagi petani.

6. Atribut Tepat Mutu

Tepat mutu memiliki sifat-sifat yang menguntungkan antara lain yaitu, daya hasil tinggi, umur panen yang singkat, mutu produksi sesuai dengan keinginan petani. Adapun persepsi petani terhadap tepat mutu yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi terhadap Keseragaman Pertumbuhan dan Pemanenan

Tabel 39. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Keseragaman Pertumbuhan dan Pemanenan

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	7	12,28	14	0	0	0

3	33	57,89	99	0	0	0
4	17	29,82	68	35	61,40	140
5	0	0	0	22	38,60	110
Jumlah	57	100	181	57	100	250

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 39, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 57,89%, pada persepsi terhadap keserangan pertumbuhan dan pemanenan berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 61,40%, pada persepsi ini berada pada tingkat penting bagi petani.

b. Persepsi terhadap Mutu Produksi Jagung

Tabel 40. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Mutu Produksi Jagung Bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	11	19,30	22	0	0	0
3	24	42,10	72	0	0	0
4	22	38,60	88	49	85,96	196
5	0	0	0	8	14,04	40
Jumlah	57	100	182	57	100	236

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 40, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 42,10%, pada persepsi terhadap mutu produksi jagung berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 85,96%, pada persepsi terhadap mutu produksi jagung berada pada tingkat penting bagi petani.

c. Persepsi terhadap Kualitas dan Kuantitas Benih

Tabel 41. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Kualitas dan Kuantitas Benih Jagung Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	11	19,30	22	0	0	0
3	40	70,17	120	8	14,04	24
4	6	10,53	24	32	56,14	128
5	0	0	0	17	29,82	85
Jumlah	57	100	166	57	100	237

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 41, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 70,17%, pada persepsi terhadap kualitas dan kuantitas berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 56,14%, pada persepsi terhadap kualitas dan kuantitas berada pada tingkat penting bagi petani.

d. Persepsi terhadap Batang Besar dan Kuat

Tabel 42. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Benih Jagung Bersubsidi yang Memiliki Batang Besar dan Kuat.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	9	15,79	27	28	49,12	84
4	48	84,21	192	29	50,88	116
5	0	0	0	0	0	0
Jumlah	57	100	219	57	100	200

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 42, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 84,21%, pada persepsi terhadap batang besar dan kuat benih jagung bersubsidi berada pada tingkat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 50,88%, pada persepsi ini berada pada tingkat yaitu penting bagi petani.

7. Atribut Tepat Waktu dan Lokasi

Tepat waktu dan lokasi adalah ketersediaan benih pada saat musim tanam tiba lokasi yang sesuai dengan aturan dan rencana program subsidi. Adapun persepsi petani terhadap tepat waktu dan lokasi yaitu sebagai berikut :

a. Persepsi terhadap Ketersediaan Benih Saat Musim Tanam Tiba

Tabel 43. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Ketersediaan Benih Saat Musim Tanam Tiba di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	7	12,28	14	0	0	0
3	35	61,40	105	0	0	0
4	15	26,32	60	44	77,19	176
5	0	0	0	13	22,81	65
Jumlah	57	100	179	57	100	241

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 43, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 61,40%, pada persepsi terhadap ketersediaan benih saat musim tana, tiba berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 77,19%, pada persepsi ini berada pada tingkat penting bagi petani.

b. Persepsi terhadap Tepat Sasaran Penyaluran Benih Jagung Bersubsidi

Tabel 44. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Tepat Sasaran dalam Penyaluran Benih Jagung Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	7	12,28	21	0	0	0
4	50	87,72	200	57	100	228
5	0	0	0	0	0	0
Jumlah	57	100	221	57	100	228

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 44, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 87,72%, pada persepsi terhadap tepat sasaran dalam penyaluran berada pada tingkat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 100%, pada persepsi tepat sasaran dalam penyaluran ini berada pada tingkat penting bagi petani.

c. Persepsi terhadap Tepat Lokasi Penyaluran

Tabel 45. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Tepat Lokasi dalam Penyaluran Benih Jagung Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase	Skor	Frekuensi	Persentase	Skor

	(%)			(%)		
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	8	14,04	24
4	57	100	228	32	56,14	128
5	0	0	0	17	29,82	85
Jumlah	57	100	228	57	100	237

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 45, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 100%, pada persepsi terhadap tepat lokasi dalam penyaluran benih jagung berada pada tingkat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 89,47% dan pada persepsi ini berada pada tingkat penting bagi petani.

d. Persepsi terhadap Kemudahan Memperoleh Benih Jagung Bersubsidi

Tabel 46. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Kemudahan Memperoleh Benih Jagung Bersubsidi

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase	Skor	Frekuensi	Persentase	Skor
		(%)			(%)	
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	9	15,79	27	28	49,12	84
4	48	84,21	192	29	50,88	116
5	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 46, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 84,21%, pada persepsi terhadap kemudahan dalam memperoleh benih jagung bersubsidi berada pada tingkat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk

kepentingan yaitu 50,88%, pada persepsi ini berada pada tingkat penting bagi petani.

8. Atribut Tepat Harga

Tepat harga merupakan salah satu kendala petani dalam penggunaan benih bermutu yang bisa dibuktikan dengan adanya sertifikat mutu pada kemasan. Adapun persepsi petani terhadap tepat harga yaitu sebagai berikut ;

a. Persepsi terhadap Harga yang Terjangkau

Tabel 47. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Tepat Harga Benih Jagung Bersubsidi

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	49	85,96	196
5	57	100	285	8	14,04	40
Jumlah	57	100	285	57	100	236

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 47, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 100%, pada persepsi terhadap harga yang terjangkau berada pada tingkat sangat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 85,96%, pada persepsi terhadap harga yang terjangkau berada pada tingkat penting bagi petani.

b. Persepsi terhadap Sertifikat Kualitas Mutu pada Kemasan

Tabel 48. Tingkat Kinerja dan Kepentingan terhadap Adanya Sertifikat Kualitas Mutu pada Kemasan.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor

1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	7	12,28	21	57	100	171
4	42	73,68	168	0	0	0
5	8	14,04	40	0	0	0
Jumlah	57	100	229	57	100	171

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 48, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 73,68%, pada persepsi terhadapsertifikat kualitas mutu pada kemasan berada pada tingkat puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 100%, pada persepsi ini berada pada tingkat penilaian cukup penting.

c. Persepsi terhadap Benih Unggul Bermutu

Tabel 49. Tingkat Kinerja dan Kepentingan pada Benih Unggul Bermutu Tinggi.

Alternatif Jawaban	Kinerja			Kepentingan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	0	0	0	0	0	0
2	11	19,30	22	0	0	0
3	33	57,89	99	0	0	0
4	13	22,81	52	34	59,65	136
5	0	0	0	23	40,35	115
Jumlah	57	100	173	57	100	251

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 13 dan 14).

Berdasarkan Tabel 49, diketahui bahwa persentase terbesar untuk kinerja yaitu 57,89%, pada persepsi terhadap benih unggul bermutu tinggi berada pada tingkat cukup puas. Sedangkan persentase terbesar untuk kepentingan yaitu 59,65%, pada persepsi terhadap benih unggul bermutu tinggi berada pada tingkat penting bagi petani.

1.6.2. Tingkat Kesesuaian Harapan dan Kenyataan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan antara dua sub variable yaitu tingkat harapan dan tingkat kenyataan. Perbandingan dari dua sub variable ini menghasilkan output berupa urutan prioritas yang harus dilakukan oleh penyalur benih jagung bersubsidi untuk meningkatkan kualitas benih yang disebut sebagai tingkat kesesuaian. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor penilaian kinerja dan skor penilaian kepentingan, sehingga pada tingkat kesesuaian ini digunakan untuk menentukan skala prioritas layanan dan prioritas perbaikan untuk mencapai kepuasan petani. Untuk tingkat kinerja pada penelitian ini diubah menjadi tingkat kenyataan sedangkan pada tingkat kepentingan diubah menjadi tingkat harapan untuk menyesuaikan fakta yang ada dilapangan dengan topik penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat harapan yaitu sebanyak 4,06% sedangkan rata-rata tingkat kenyataan adalah 3,53%. Nilai rata-rata ini akan digunakan dalam menentukan diagram kartesius (IPA) yang dibagi menjadi empat bagian kuadran, yaitu kuadran A (prioritas utama), kuadran B (pertahankan prestasi), kuadran C (prioritas rendah) dan kuadran D (berlebihan). Kemudian untuk skor rata-rata tingkat harapan dan tingkat kenyataan dapat dilihatn pada Tabel 49, berikut :

Tabel 50. Skor Tingkat Kenyataan, Tingkat Harapan, Tingkat Kesesuaian, Rata-rata Tingkat Kenyataan dan Tingkat Harapan

No	Nama Atribut dan Indikator Pertanyaan	Skor Tingkat Kenyataan (Xi)	Skor Tingkat Harapan (Yi)	Skor Tingkat Kesesuaian (%)	Skor Rata-rata Tingkat Kenyataan (Xi)	Skor Rata-rata Tingkat Harapan (Yi)
PRODUKTIVITAS						
1	Besarnya Produktivitas	178	279	64	3.12	4.89

No	Nama Atribut dan Indikator Pertanyaan	Skor Tingkat Kenyataan (Xi)	Skor Tingkat Harapan (Yi)	Skor Tingkat Kesesuaian (%)	Skor Rata- rata Tingkat Kenyataan (Xi)	Skor Rata-rata Tingkat Harapan (Yi)
2	Bessarnya Produksi	183	277	66	3.21	4.86
3	Besarnya Pendapatan	181	285	64	3.18	5.00
KETAHANAN TERHADAP HPT						
4	Tahan terhadap Serangan HPT	215	257	84	3.77	4.51
BOBOT JAGUNG						
5	Tongkol Besar dan Penuh	215	205	100	3.77	3.60
6	Mudah dalam Memisahkan Tongkol dengan Kelobotnya	189	186	100	3.32	3.26
7	Ketahanan Tongkol terhadap Lama Penyimpanan	208	205	100	3.65	3.60
8	Biji Besar dan Berat	187	236	79	3.28	4.14
9	Bertongkol Dua yang Berisi	215	186	100	3.77	3.26
KESESUAIAN LAHAN						
10	Kesesuaian Lahan terhadap Benih	193	216	89	3.39	3.79
11	Ketahanan terhadap Panas Matahari	200	224	89	3.51	3.93
12	Ketahanan Lahan yang Kekurangan Unsurhara	188	251	75	3.30	4.40
TEPAT JUMLAH						
13	Ketersediaan Benih	194	238	82	3.40	4.18
14	Keseimbangan Penyaluran dengan Luas Lahan	204	257	79	3.58	4.51
TEPAT MUTU						
15	Keseragaman Pertumbuhan dan Pemanenan	181	251	72	3.18	4.40
16	Mutu Produksi	182	236	77	3.19	4.14
17	Kualitas dan Kuantitas Benih	166	237	70	2.91	4.16
18	Batang Besar dan Kuat	219	200	100	3.84	3.51
TEPAT WAKTU DAN LOKASI						
19	Ketersediaan Benih pada Musim Tanam Tiba	179	241	74	3.14	4.23
20	Tepat Sasaran dalam	221	228	97	3.88	4.00

No	Nama Atribut dan Indikator Pertanyaan	Skor Tingkat Kenyataan (Xi)	Skor Tingkat Harapan (Yi)	Skor Tingkat Kesesuaian (%)	Skor Rata- rata Tingkat Kenyataan (Xi)	Skor Rata-rata Tingkat Harapan (Yi)
	Penyaluran					
21	Tepat Lokasi dalam Penyaluran	228	237	96	4.00	4.16
22	Kemudahan dalam Memperoleh Benih	219	200	100	3.84	3.51
TEPAT HARGA						
23	Harga yang Terjangkau	285	236	100	5.00	4.14
24	Sertifikat Kualitas Mutu pada Kemasan	229	171	100	4.02	3.00
25	Benih Unggul dan Bermutu	173	251	69	3.04	4.40
RATA-RATA		201,28	231,60	88,94	3,53	4,06

Sumber : Data Primer, 2023. (Lampiran 15 dan 16)

Berdasarkan Tabel 50, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kenyataan adalah 3,53% sedangkan rata-rata tingkat harapan adalah 4,06. Selanjutnya, untuk perhitungan tingkat kesesuaian (Tki) diperoleh nilai sebesar 88,94%. Dengan memiliki rentang nilai pada kisaran 64-100%. Indikator atribut yang memiliki nilai terendah yaitu 64% adalah besarnya produktivitas dalam menggunakan benih jagung bersubsidi dan besarnya pendapatan yang dihasilkan. Sedangkan indikator atribut yang memiliki nilai 100% adalah tongkol jagung penuh dan besar, kemudahan memisahkan tongkol jagung dengan kelobotnya, ketahanan tongkol jagung pada lama penyimpanannya, bertongkol dua atau lebih, memiliki batang besar dan kuat, kemudahan dalam memperoleh benih jagung bersubsidi serta sertifikat bukti kualitas dan kuantitas benih jagung bersubsidi. Tingkat kesesuaian yang diperoleh berada pada kisaran 80-100% yang artinya sangat sesuai.

Indikator atribut pada besarnya produktivitas dan produksi yang dihasilkan benih jagung bersubsidi memiliki Tki dibawah rata-rata keseluruhan dari nilai

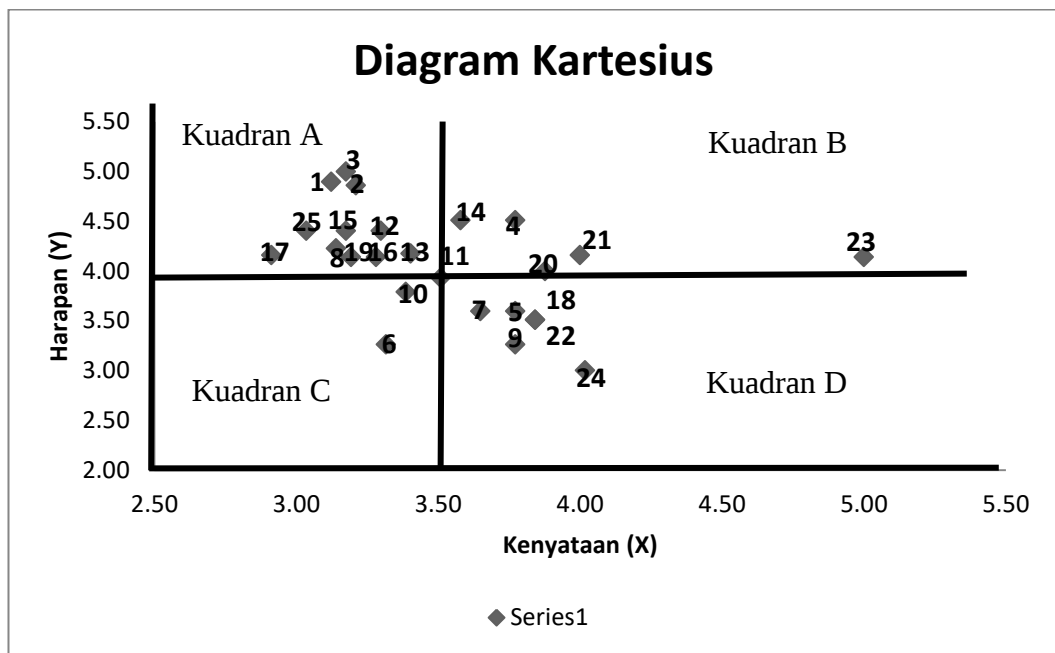
atribut, ini dikarenakan produktivitas dan produksi kurang memuaskan bagi petani sehingga atribut ini perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

Kemudian indikator atribut pada tongkol jagung penuh dan besar, kemudahan memisahkan tongkol jagung dengan kelobotnya, ketahanan tongkol jagung pada lama penyimpanannya, bertongkol dua atau lebih, memiliki batang besar dan kuat, kemudahan dalam memperoleh benih jagung bersubsidi serta sertifikat bukti kualitas dan kuantitas benih jagung bersubsidi, berada diatas rata-rata dari keseluruhan nilai atribut. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa hubungan kesesuaian antara tingkat harapan dan kenyataan sudah sangat sesuai sehingga atribut tersebut dapat memenuhi harapan petani. Akan tetapi masih perlu dilakukan perbaikan kembali.

1.5.2. Pengelompokan Atribut Berdasarkan Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA)

Atribut-atribut yang akan digunakan dalam mengetahui atribut yang mana saja dapat dipertahankan atau ditingkatkan, sehingga bisa digunakan dalam diagram kartesius. Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian dengan dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik X dan titik Y. Dimana X merupakan rata-rata dari skor tingkat kenyataan atau kinerja seluruh faktor sedangkan Y merupakan rata-rata dari skor tingkat kepentingan atau harapan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan (Suprianto dalam Lodhita, 2014). Pada Tabel 50, menjelaskan letak masing-masing dari atribut yang terbagi dalam empat kuadran sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Kartesius Tingkat Harapan dan Tingkat Kenyataan (*Importance Performance Analysis*)



Tabel 51. Titik Koordinat Pada Setiap Kuadran

Atribut	7	8	9	10	11	12
X	3,65	3,28	3,77	3,39	3,51	
Y	3,60	4,14	3,26	3,79	3,93	
Atribut	20	21	22	23	24	25
X	3,88	4,00	3,84	5,00	4,00	3,04
Y	4,00	4,16	3,51	4,14	4,16	3,00

Sumber : Gambar 6.

Keterangan:

1. Besarnya produktivitas dalam menggunakan benih jagung bersubsidi
2. Besarnya produksi yang dihasilkan
3. Besarnya pendapatan yang dihasilkan
4. Daya Ketahanan benih terhadap HPT (Hama Pengganggu Tanaman)
5. Tongkol jagung penuh dan besar
6. Kemudahan memisahkan tongkol jagung dengan kelobotnya
7. Ketahanan tongkol jagung terhadap lama penyimpanan

8. Jagung bersubsidi memiliki biji besar dan berat
9. Bertongkol dua atau lebih
10. Kesesuaian lahan terhadap benih jagung bersubsidi
11. Ketahanan benih jagung bersubsidi terhadap panas matahari
12. Ketahanan benih jagung bersubsidi terhadap lahan yang kekurangan unsurhara/mineral
13. Ketersediaan benih jagung bersubsidi
14. Keseimbangan penyaluran antara stok benih bersubsidi dan luas lahan petani
15. Keseragaman pertumbuhan dan pemanenan jagung subsidi
16. Mutu produksi benih jagung bersubsidi
17. Memiliki kualitas dan kuantitas yang tinggi
18. Benih jagung bersubsidi memiliki batang yang besar dan kuat
19. Ketersediaan benih jagung subsidi pada saat musim tanam tiba
20. Tepat sasaran dalam penyaluran benih jagung bersubsidi
21. Tepat lokasi penyaluran benih jagung subsidi yang diimbangi dengan luas areal pertanaman
22. Kemudahan dalam memperoleh benih jagung subsidi
23. Harga yang terjangkau dalam memperoleh benih jagung subsidi
24. Kualitas dan kuantitas benih jagung bersubsidi yang dibuktikan adanya label sertifikat pada kemasan
25. Benih unggul dan mermutu tinggi

Berdasarkan Gambar 6, menunjukan bahwa hasil pada diagram kartesius tingkat harapan dan kenyataan dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1. Kuadran A (Prioritas Utama)

Kuadran A merupakan bagian yang menunjukkan ketidakpuasan konsumen/petani terhadap atribut yang dimiliki benih jagung bersubsidi. Atribut yang ada dalam kuadran ini dianggap penting oleh petani akan tetapi kinerja atribut tersebut masih kurang. Atribut yang termasuk dalam kuadran ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Besarnya Produktivitas yang Dihasilkan Benih Jagung Bersubsidi (1)

Atribut ini menjelaskan berapa besar produktivitas yang dihasilkan benih jagung bersubsidi. Besarnya produktivitas dapat meningkatkan pendapatan sehingga petani merasa puas akan kinerja benih jagung bersubsidi. Produktivitas yang dihasilkan pada penelitian ini hanya mencapai 2,95 ton/ha. Jika dibandingkan dengan penggunaan benih non subsidi, produktivitasnya bisa mencapai 5 sampai 7 ton/ha. Adapun atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 64%.

b. Besarnya Produksi yang Dihasilkan Benih Jagung Bersubsidi (2)

Atribut ini menjelaskan bahwa seberapa besar produksi yang dihasilkan terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi. Besarnya produksi juga menjadi salah satu penentu yang sangat penting dalam kegiatan berusahatani jagung. Pada penelitian ini produksi yang dihasilkan hanya mencapai 2,86 ton/petani. Jika dibandingkan dengan penggunaan benih jagung non subsidi, produksinya bisa mencapai 5 sampai 7 ton/petani. Atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 66%.

c. Besarnya Pendapatan yang Dihasilkan (3)

Pada atribut ini menjelaskan bahwa seberapa besar pendapatan yang dihasilkan benih jagung bersubsidi. Tujuan akhir petani dalam berusahatani yaitu untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dan menguntungkan agar petani semangat dalam mengembangkan lagi usahataniya. Pada penelitian ini pendapatan yang dihasilkan petani terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi yaitu sebesar Rp. 8.381.562/ha yang jika menggunakan benih non subsidi pendapatan akan lebih menguntungkan lagi. Adapun atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 64%.

d. Jagung Bersubsidi Memiliki Biji Besar dan Berat (8)

Atribut ini menjelaskan bobot biji jagung bersubsidi yaitu seberapa besar dan berat biji yang dihasilkan. Beratnya biji jagung yang dihasilkan dapat meningkatkan hasil produksi jagung itu sendiri sehingga pendapatan petani pun meningkat. Atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 79%.

e. Ketahanan Benih terhadap Lahan yang Kekurangan Unsurhara/Mineral (12)

Atribut ini menjelaskan kesesuaian benih jagung bersubsidi terhadap lahan yang kekurangan unsurhara. Atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 75%. menjadi salah satu faktor penting terhadap tingginya produksi yang akan dihasilkan serta rendahnya biaya sarana produksi yang digunakan.

f. Ketersediaan Benih Jagung Bersubsidi (13)

Atribut ini menjelaskan bahwa ketersediaan benih jagung bersubsidi memiliki tingkat kesesuaian sebesar 79%. Ketersediaan benih merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan berusahatani, apalagi pada saat musim tanam tiba dan stok benih tidak ada atau belum disalurkan dapat mengakibatkan rendahnya produksi yang dihasilkan atau resiko gagal panen.

g. Keseragaman Pertumbuhan dan Pemanenan (15)

Atribut ini menjelaskan tepat mutu benih jagung bersubsidi yaitu keseragaman pertumbuhan dan pemanenan jagung, dengan memiliki tingkat kesesuaian sebesar 72%. Keseragaman pertumbuhan dan pemanenan jagung ini dapat mengurangi tenaga kerja serta biaya produksi yang dikeluarkan.

h. Kualitas dan Kuantitas Benih Jagung (17)

Atribut ini menjelaskan tepat mutu benih yaitu tingginya kualitas dan kuantitas yang dimiliki benih jagung bersubsidi. Tingginya kualitas dan kuantitas benih dapat berdampak terhadap besarnya produksi dan pendapatan yang diperoleh. Atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 70%,

i. Ketersediaan Benih pada Saat Musim Tanam Tiba (19)

Atribut ini menjelaskan bahwa ketersediaan benih jagung bersubsidi pada saat musim tanam tiba merupakan hal yang penting bagi petani dalam berusahatani. Atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 74%. Tidak tersedianya benih pada saat musim tanam tiba dapat menghambat hasil produksi serta mutu produksi itu sendiri.

j. Benih Unggul dan Bermutu Tinggi (25)

Pada atribut ini menunjukan benih unggul dan bermutu tinggi sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 69%. Benih unggul dan bermutu tinggi yang dimaksud pada atribut ini yaitu walaupun benih jagung yang disalurkan pemerintah gratis untuk para petani tetapi juga harus memperhatikan dan meningkatkan serta tetap menjaga mutu benih agar produksi jagung juga tetap meningkat.

Indikator atribut yang terdapat pada kuadran ini dianggap sangat penting oleh petani jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto akan tetapi kinerja yang diberikan perlu diadakan perbaikan kembali dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu benih itu sendiri agar menghasilkan produksi dan pendapatan yang memuaskan bagi petani.

2. Kuadran B (Pertahankan Prestasi)

Kuadran B menjelaskan bahwa atribut yang berada pada kuadran ini merupakan kuadran yang paling diharapkan oleh para petani. Atribut tersebut sudah sesuai dengan harapan dan memuaskan para petani yang selanjutnya telah dilaksanakan dengan baik oleh penyedia/penyalur benih jagung bersubsidi sehingga kinerjanya perlu dipertahankan. Seperti pada gambar 5, menunjukkan bahwa terdapat 6 atribut yang terdapat pada kuadran ini, adapun atribut yang termasuk dalam kuadran ini yaitu sebagai berikut:

a. Ketahanan Jagung Subsidi terhadap Serangan HPT (4)

Pada atribut ini menjelaskan bahwa daya ketahanan jagung subsidi terhadap serangan HPT (Hama Pengganggu Tanaman) memiliki tingkat kesesuaian sebesar 84%. Ketahanan jagung terhadap serangan HPT dapat meningkatkan produksi dan rendahnya biaya perawatan tanaman yang dipakai pada saat proses produksi dilakukan, serta dapat membuat petani lebih membudidayakan benih jagung subsidi tersebut.

b. Keseimbangan Penyaluran Benih Sesuai dengan Luas Arel Pertanaman (14)

Pada atribut ini menjelaskan penyaluran benih jagung subsidi sesuai dengan luas arel pertanaman petani, ini juga menjadi salah satu alasan petani

ingin menanam benih bersubsidi karna penyaluranya sesuai dengan luas lahah yang digunakan agar pertumbuhanya seragam. Atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 82%.

c. Tepat Sasaran dalam Penyaluran Benih (20)

Pada atribut ini menjelaskan bahwa tepat sasaran dalam penyaluran benih jagung bersubsidi memiliki tingkat kesesuaian sebesar 97%. Artinya pada atribut ini petani merasa jika harapan sudah hampir tercapai serta hampir seimbang dengan kinerja.

d. Tepat Lokasi dalam Penyaluran Benih (21)

Atribut ini menjelaskan bahwa tepat lokasi dalam penyaluran benih jagung bersubsidi memiliki tingkat kesesuaian sebesar 96%. Maksud dari atribut ini yaitu dalam penyaluran benih harus memperhatikan atau mengobservasi terlebih dahulu lokasi tempat penyaluran, apakah lokasinya banyak yang menanam jagung atau sebaliknya.

e. Harga yang Terjangkau (23)

Pada atribut ini menunjukan bahwa harga benih jagung bersubsidi memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%, artinya pada atribut ini petani merasa jika harapan dan kinerja telah tercapai dan sesuai.

f. Ketahanan Benih Jagung terhadap Panas Matahari (11)

Atribut ini menjelaskan kesesuaian lahan yaitu ketahanan benih jagung bersubsidi terhadap panas matahari, Atribut ini memiliki tingkat kesesuaian sebesar 89%. Ketahanan jagung dapat mengurangi tenaga kerja serta biaya

produksi yang dikeluarkan, apalagi pada musim kemarau (musim tanam II) tiba. Atribut ini juga termasuk titik koordinat antara sumbu y dan sumbu x.

3. Kuadran C (Prioritas Rendah)

Kuadran C merupakan kuadran yang dimana atributnya dianggap mempunyai tingkat persepsi yang rendah dan tidak terlalu diinginkan pelanggan/petani. Sehingga penyaluran benih jagung bersubsidi tidak perlu memprioritaskan atribut tersebut. Adapun atribut yang termasuk dalam kuadran ini yaitu sebagai berikut:

a. Kemudahan dalam Memisahkan Tongkol Jagung dengan Kelobotnya (6)

Pada atribut ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam memisahkan tongkol jagung dengan kelobotnya memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%, artinya pada atribut ini petani merasa jika harapan dan kinerja telah tercapai dan sesuai, namun atribut ini tidak terlalu diinginkan oleh petani.

b. Kesesuaian Lahan terhadap Penggunaan Benih Jagung Bersubsidi (10)

Pada atribut ini menjelaskan bahwa kesesuaian lahan terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi memiliki tingkat kesesuaian sebesar 89%. Artinya pada atribut ini pelanggan/petani merasa jika harapan sudah hampir tercapai serta hampir seimbang dengan kinerja. Akan tetapi atribut ini tidak terlalu diinginkan petani/pelanggan.

4. Kuadran D (Berlebihan)

Pada kuadran D terdapat atribut yang dianggap tidak penting dan tidak terlalu diharapkan oleh pelanggan/petani, sehingga penyalur benih jagung

bersubsidi lebih memfokuskan atribut-atribut lain yang lebih memiliki tingkat prioritas lebih tinggi. Pada kuadran D ini terdapat 6 atribut yaitu sebagai berikut:

a. Tongkol Jagung Penuh dan Besar (5)

Atribut ini menjelaskan bahwa tongkol jagung penuh dan besar memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%, artinya pada atribut ini petani menganggap tidak terlalu penting dan dianggap berlebihan sehingga sebaiknya jika atribut ini dialokasikan keatribut lainnya.

b. Ketahanan Tongkol Jagung dengan Lama Penyimpanan (7)

Atribut ini menjelaskan bahwa ketahanan tongkol jagung bersubsidi terhadap lama penyimpanannya memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%, dimana ketahanan tongkol jagung diperlukan pada saat musim penghujan datang. Petani harus memperhatikan musim, tidak memanen jagung pada saat hujan atau hujan telah tiba sehingga jagung tidak terlalu lama tinggal atau tersimpan ditempat yang lembab sehingga kualitas produk menurun.

c. Benih Jagung Bersubsidi Memiliki Dua atau Lebih Tongkol yang Berisi (9)

Atribut ini menjelaskan bahwa benih jagung bersubsidi memiliki dua atau lebih tongkol yang berisi pada setiap pohonnya memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%, artinya pada atribut ini petani menganggap tidak terlalu penting dan dianggap berlebihan sehingga sebaiknya jika atribut ini dialokasikan keatribut lainnya. tingkat kesesuaian.

d. Benih Jagung Bersubsidi Memiliki Batang Besar dan Kuat (18)

Atribut ini menjelaskan bahwa benih jagung bersubsidi memiliki batang besar dan kuat memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%, artinya pada atribut

sedah sesuai dengan harapan dan kinerja yang diharapkan petani, namun atribut ini dianggap tidak terlalu penting dan dianggap berlebihan.

e. Kemudahan dalam Memperoleh Benih Jagung Bersubsidi (22)

Atribut ini menjelaskan bahwa kemudahan dalam memperoleh benih jagung bersubsidi memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%, artinya pada atribut ini petani menganggap tidak terlalu penting dan dianggap berlebihan sehingga sebaiknya jika atribut ini dialokasikan keatribut lainnya.

f. Kualitas Serta Kuantitas Benih Jagung Bersubsidi Dibuktikan dengan Adanya Label Sertifikat pada Kemasan (24)

Atribut ini menjelaskan bahwa kualitas dan kuantitas benih jagung bersubsidi dibuktikan dengan adanya label sertifikat pada kemasan memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%, artinya pada atribut ini sudah sesuai dengan harapan dan kinerja yang diharapkan petani, akan tetapi atribut ini dianggap tidak terlalu penting dan dianggap berlebihan. Karena petani tidak terlalu membutuhkan label sertifikat yang jelas mutu kualitas benih baik dan sesuai yang diharapkan petani/pelangga.

5.5.3 Tingkat Kepuasan Petani Berdasarkan Hasil Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Pengukuran *Customer Satisfaction Index* (CSI) merupakan pengukuran lanjutan terhadap tingkat kepuasan petani dimana mengukur indeks kepuasan petani untuk mengetahui seberapa besar indeks kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi.

Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) menggunakan skor rata-rata tingkat harapan dan kenyataan dari seluruh atribut yang digunakan. Hasil

perhitungan dari *Customer Satisfaction Index* (CSI) tingkat kepuasan petani berada pada nilai 70,19%. Dimana indeks kepuasan tersebut berada pada rentang nilai antara 66-80,99% yang berarti petani puas terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi. Seperti pada Tabel 52 berikut:

Tabel 52. Hasil Kepuasan Petani Berdasarkan Analisis *Customer Satisfaction Indeks* (CSI)

No	Nama Atribut dan Indikator Pertanyaan	Rata-rata Skor Tingkat Harapan (MIS)	Weighted Factor (WF)	Rata-rata Skor Tingkat Kinerja (MSS)	Weighted Score (WS)
PRODUKTIVITAS					
1	Besarnya Produktifitas	4,89	0,05	3,12	0,15
2	Besarnya Produksi	4,86	0,05	3,21	0,15
3	Besarnya Pendapatan	5	0,05	3,18	0,16
KETAHANAN TERHADAP HPT					
4	Tahan terhadap serangan HPT	4,51	0,04	3,77	0,17
BOBOT JAGUNG					
5	tongkol besar dan penuh	3,60	0,04	3,77	0,13
6	mudah dalam memisahkan tongkol denan kelobotnya	3,26	0,03	3,32	0,11
7	ketahanan tongkol terhadap lama penyimpanan	3,60	0,04	3,65	0,13
8	biji besar dan berat	4,14	0,04	3,28	0,13
9	bertongkol dua yang berisi	3,26	0,03	3,77	0,12
KESESUAIAN LAHAN					
10	kesesuaian lahan terhadap benih	3,79	0,04	3,39	0,13
11	ketahanan terhadap panas matahari	3,93	0,04	3,51	0,14
12	ketahanan terhadap lahan yang kekurangan unsurhara	4,40	0,04	3,30	0,14
13	ketersediaan benih	4,18	0,04	3,40	0,14
14	keseimbangan penyaluran dengan luas lahan	4,51	0,04	3,58	0,16
TEPAT MUTU					
15	keseragaman	4,40	0,04	3,18	0,14

No	Nama Atribut dan Indikator Pertanyaan	Rata-rata Skor Tingkat Harapan (MIS)	Weighted Factor (WF)	Rata-rata Skor Tingkat Kinerja (MSS)	Weighted Score (WS)
	pertumbuhan dan pemanenan				
16	mutu produksi	4,14	0,04	3,19	0,13
17	kualitas dan kuantitas benih	4,16	0,04	2,91	0,12
18	batang besar dan kuat	3,51	0,03	3,84	0,13
TEPAT WAKTU DAN LOKASI					
19	ketersediaan benih pada musim tanam tiba	4,23	0,04	3,14	0,13
20	tepat sasaran dalam penyaluran	4	0,04	3,88	0,15
21	tepat lokasi dalam penyaluran	4,16	0,04	4	0,16
22	kemudahan dalam memperoleh benih	3,51	0,03	3,84	0,13
TEPAT HARGA					
23	harga yang terjangkau	4,14	0,04	5	0,20
24	sertifikat kualitas mutu pada kemasan	3	0,03	4,02	0,12
25	benih unggul dan bermutu	4,40	0,04	3,04	0,13
Jumlah Total		101,58	1,00	88,28	3,51
CSI = (Weighted score total : 5) x 100 %					70,19

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 52, menunjukkan bahwa pada penelitian ini diperoleh kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung bersubsidi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto dengan nilai kepuasan sebanyak 70,19% yang termasuk dalam kategori puas. Pada rata-rata tingkat harapan atribut yang memiliki nilai tertinggi yaitu besarnya pendapatan, besarnya produktifitas dan besarnya produksi yang dihasilkan benih jagung bersubsidi.

Sedangkan atribut yang memiliki nilai terendah yaitu adanya sertifikat kualitas dan kuantitas pada kemasan benih jagung bersubsidi. Kemudian untuk

nilai rata-rata tingkat kenyataan yang memiliki nilai atribut tertinggi yaitu adanya sertifikat kualitas dan kuantitas pada kemasan benih jagung bersubsidi, tepat lokasi dalam penyaluran, tepat sasaran dalam penyaluran dan benih jagung bersubsidi memiliki batang besar dan kuat.